

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini, minat mereka untuk memperlajarnya pun juga kurang karena mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki. Padahal Indonesia memiliki tujuh warisan budaya, tiga di antaranya warisan budaya dunia dan memiliki banyak warisan budaya yang melimpah (Hidayat, 2008). Pada zaman modern saat ini, kita sedang mengalami krisis kebudayaan. Apalagi generasi milenial yang saat ini lebih memilih ataupun menerapkan budaya dari barat mulai dari bahasa, cara berpakaian dan perilaku. Generasi milenial seakan sudah tidak memiliki jati diri sebagai warga bangsa (Syahid, 2016).

Zaman dahulu saat menggelar seni pertunjukan wayang orang tidak hanya dilakukan satu hari, bahkan sampai dua hingga tiga hari tanpa henti. Kenyataannya sekarang ini masyarakat sendiri pun kurang mengapresiasi dan kurang menyambut seni pertunjukan, lebih parahnya pertunjukan seni diluar negeri lebih dihargai dan diapresiasi (Anggraini, 2018). Tata rias wajah wayang *wong* yang berpatokan pada pakem tradisi dari dahulu kala yang mana tata rias wayang *wong* ini yang terkesan tebal, *medok*, dan kurang bermain teknik kurang enak dilihat bila dilihat dari dekat. Hal ini disebabkan karena tata rias wajah

zaman dahulu dibuat tebal untuk menyeimbangkan riasan wajah dengan aksesoris yang glamor (Windawati, 2017).

Kostum wayang *wong* pada zaman sekarang masih bernuansa tradisional dengan *pakem-pakem* wayang purwa kostum yang dibuat persis. Namun kostum wayang purwa yang direalisasikan di wayang *wong* terkadang kurang praktis dan kurang luwes seperti *praba* yang digunakan di panggung sangat kaku dan keras sehingga tidak memudahkan penari untuk melakukan koreografi dan gerakan. Properti seperti senjata, tongkat, peralatan lainnya pun digunakan sebagai pendukung suatu pementasan, namun di beberapa pertunjukan seni pertunjukan properti, fasilitas kurang memadai, hal ini dikarenakan pendanaan yang kurang dalam penyelenggaraan (Prap, 2015)

Mahasiswi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengangkat cerita klasik dari pewayangan Jawa yaitu teater tradisi Mahasatya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” ini dengan tujuan membuat pertunjukan yang berbeda dengan pertunjukan sendratari pada umumnya. Dengan memadukan teknologi dan mengikuti tren *fashion* jaman sekarang untuk menyuguhkan seni pertunjukan modern tanpa menghilangkan tradisi di dalamnya.

Pergelaran yang akan ditampilkan mengangkat tema Hanoman Duta dengan judul Maha Satya di Bumi Alengka yang diiringi dengan musik *live* gamelan. Maha Satya di Bumi Alengka menceritakan tentang Perjalanan Hanoman untuk menjemput Dewi Sinta sebagai istri Prabu Rama Wijaya yaitu seorang raja Kerajaan Ayodya yang diculik oleh Rahwana yang merupakan raja

Kerajaan Alengka. Pergelaran dengan konsep teater tradisi dengan sentuhan tekno ini akan bekerjasama dengan tim dari Agus Prasetya/ Leyloor terkait dengan pemilihan penari profesional, pembuatan skenario cerita, *stage*, pemain musik, tim artistik, *soundman*, properti panggung dll.

Pada bagian skenario cerita dan tokoh yang ditampilkan dikemas dengan beberapa bagian yang dimodifikasi seperti penggunaan dialog pada talent, bahasa yang digunakan pun menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia, alur cerita, kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan properti. Tampilan yang dimodifikasi ini bertujuan untuk menarik apresiasi masyarakat dengan seni pertunjukan, serta penyampaian pesan moral dalam pertunjukan yang digelar dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Salah satu aktor yang akan terlibat akan berperan sebagai tokoh dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka yaitu tokoh Nayaka Eka sebagai seorang prajurit kerajaan Alengka.

Nayaka Eka diceritakan sebagai prajurit kerajaan Alengka yang siap melindungi kerajaan Alengka dari serangan musuh yang masuk. Nayaka Eka merupakan prajurit yang agresif, pemberani, setia, dan kuat dalam melindungi kerajaan dari serangan musuh yang ingin menghancurkan Alengka. Dengan penampilan yang garang, menyeramkan dengan rambut gimplang yang panjang, *jenggot* yang tebal, bertelanjang dada, dan tubuh gemuk. Penampilan seorang prajurit di sendratari Ramayana biasanya kurang menarik minat kalangan muda karena masih menggunakan properti, *make up*, kostum yang sederhana.

Tampilan kostum prajurit kerajaan Alengka ini biasanya tidak mengenakan baju/bertelanjang dada, dan menggunakan celana kain $\frac{3}{4}$ dengan aksesoris pendukung seperti *irah-irahan*, kelat bahu, gelang kaki, dan rambut gimbal. Kosmetik yang digunakan biasanya *face painting* yang sangat kaku di wajah sehingga mudah pecah. Tokoh prajurit dengan tampilan yang demikian kurang nyaman apabila dikenakan oleh aktor, masyarakat seringkali menanggapi bahwa tampilan tersebut tampak seperti pengantin. Masyarakat atau penonton yang melihat kurang mengapresiasi pada suatu tokoh karena tidak mudah untuk membuat kostum, aksesoris dan tata rias wajah karakter yang berbeda dari pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang “Rias Karakter Tokoh Nayaka Eka dalam Pergelaran Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka” yang akan menjadi judul proyek akhir ini dan akan diselenggarakan pada 26 Januari 2019 di Cocert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran teater tradisi yang akan menampilkan beberapa tokoh salah satunya adalah Nayaka Eka. Teater tradisi yang akan ditampilkan mempunyai kelebihan menjunjung tinggi nilai kebudayaan, penyampaian pesan moral kepada masyarakat dan dituntut untuk memberikan tampilan yang tidak monoton seperti pada umumnya dengan beberapa aspek yang mendukung tampilan pada pertunjukan. Aspek tersebut antara lain kostum, aksesoris, dan tata rias wajah karakter tokoh dengan tujuan pencapaian karakter dan karakteristik dari tokoh.

B. Identifikasi Masalah

1. Budaya dan warisan Indonesia sudah mulai tidak populer di masyarakat.
2. Generasi milenial yang krisis kebudayaan serta lebih tertarik akan budaya barat.
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah, dari segi dana dan ruang publikasi.
4. Seni pertunjukan kurang diapresiasi di negara sendiri dan lebih diapresiasi di negara orang.
5. Kostum, tata rias wajah wayang *wong* yang masih kurang praktis dan luwes dengan kurangnya teknik merias wajah.
6. Properti seni pertunjukan kurang memadai karena kurangnya pendanaan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang telah dipilih pada tugas akhir ini antara lain:

Berfokus pada proses penokohan, mencari sumber ide lalu kemudian mengembangkan sumber ide yang dituangkan dalam bentuk desain serta pembuatan kostum, aksesoris, dan proses tata rias karakter dan panggung pada suatu pagelaran teater tradisi Mahasatya di Bumi Alengka.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan pertanyaan untuk pengembangan meliputi:

1. Bagaimana merancang desain kostum, aksesoris, rias karakter, dan tatanan rambut dan senjata tokoh Nayaka Eka dalam pertunjukan teater tradisi Mahasatya di Bumi Alengka.

2. Bagaimana penataan kostum, aksesoris, rias karakter, tatanan rambut dan senjata pada tokoh Nayaka Eka untuk pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka.
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris, rias karakter, tatanan rambut dan senjata pada tokoh Nayaka Eka untuk pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka

E. Tujuan

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, tata rias karakter, senjata serta tatanan rambut tokoh Nayaka Eka dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka.
2. Membuat tatanan kostum, aksesoris, tata rias karakter, senjata serta tatanan rambut tokoh Nayaka Eka dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka.
3. Menampilkan tatanan kostum, aksesoris, tata rias karakter, senjata serta tatanan rambut tokoh Nayaka Eka dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Pengalaman yang baru untuk membuat kostum, aksesoris, *make up* karakter, senjata sendiri.
 - b. Menantang penulis untuk mencoba hal yang baru.
 - c. Menambah ilmu penulis.
 - d. Mendapat pengalaman *team work* yang baik pada suatu *event*.

- e. Penulis dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk menyuguhkan pertunjukan teater yang tidak biasa.
 - f. Dapat menyalurkan ide dan imajinasi menjadi suatu karya yang dapat ditontonkan kepada masyarakat melalui pertunjukan teater tradisi Mahasatya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Melahirkan ide baru bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan.
 - b. Menunjukkan kepada masyarakat luar akan eksistensi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Negeri Yogyakarta melalui pertunjukan Proyek Akhir.
3. Bagi Masyarakat
- a. Mengetahui adanya Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana khususnya Program Studi Tata Rias dan Kecantikan yang dapat menghasilkan perias muda berbakat.
 - b. Memperkenalkan sebuah nuansa baru dalam cerita Ramayana yang tidak banyak dimengerti oleh masyarakat luar dan anak muda jaman sekarang keaslian gagasan.

G. Keaslian Gagasan

Penulisan Proyek Akhir dengan judul Tata Rias Karakter Nayaka Eka Dalam Pertunjukan Teater Tradisi Mahasatya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dengan tata rias karakter prajurit, yang mendapatkan ide dari cerita Ramayana. Penulis akan mengembangkan karakter penokohan melalui tata rias wajah, kostum, dan aksesori serta senjata. Semua ide dan kreatifitas penulis

menuangkan untuk mewujudkan hasil kerja yang maksimal, sebagai pembuktian keaslian Proyek Akhir ini. Penyusunan Proyek Akhir ini adalah asli gagasan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan.